

Acc untuk Publikasi



Retno Sunu Astuti/26/12/2022

**STRATEGI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU AKTIF UNTUK
AKTIVITAS EKONOMI DI KECAMATAN SEMARANG SELATAN**

Desinta Amelia Putri¹, Retno Sunu Astuti², R. Slamet Santoso³

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kota Pos.1269

Telepon (024)7465407 Faksimile (024)7465405

Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

Abstrac

Existence of active green open space is accessible to society as public space that has impact on economy. Park becomes space where people interact with each other, but it hasn't been used maximally for economy. This research aims to strategize increase of utilization of active green open space for economic activity in South Semarang Subdistrict. This research uses qualitative descriptive method that is based on primary and secondary data resources. Internal and external environment of organization result in the formulation of strategy issue that is analyzed by using quadrant charts of SWOT analysis. The result of research shows that internal strengths of organization that are congruence of vision, mission, and organizational purpose, adequacy of human resources, various supporting facilities, CSR program, and organization possibilities that are stability of society's political condition, society's support of street vendors, and regulation that supports supporting factor to increase economic activity of active green open space. Strategy issue is calculated by giving weight and rating, its position is in quadrant I as very advantageous position with aggressive strategy. Formulated strategies are increasing society's productive economy, mapping active parks for society's economic activity, setting special location for micro, small, and medium-sized enterprises that are around the park, and developing area of active park by adding complementary facilities and actively including society.

Key words : Green open source, SWOT, economy

^{1 2 3} Departemen Administrasi Publik FISIP Universitas Diponegoro

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan yang semakin kompleks, pemerintah melakukan perkembangan kota melalui pembangunan. Salah satu adalah pembangunan yang mengarah kepada peningkatan sosial ekonomi. Pembangunan yang lebih mengarah kepada isu ekonomi atau kemiskinan masyarakat, maka isu lingkungan akan cenderung diabaikan Rukminto, 2018 (dalam Laelatul, 2018). Konsep pembangunan ekonomi lingkungan menekankan bahwa peran lingkungan mampu meningkatkan penggunaannya dalam menggunakannya sebagai pemenuh kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sampai jangka panjang, dan dapat digunakan untuk pembangunan berkelanjutan atau setidaknya peran lingkungan dapat ditingkatkan. Salah satunya dengan memanfaatkan ruang terbuka hijau.

Pemanfaatan ruang terbuka hijau aktif mengacu pada fungsi tambahan (eksternal) yaitu sebagai fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi dan estetika. Sesuai fungsinya, ruang terbuka hijau mampu menjadi ruang terbuka publik memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan

masyarakat dalam melaksanakan kegiatan bersama sesuai dengan kebutuhan manusia Siahaan, 2010 (dalam Suciyani, 2018:19). Ruang terbuka publik yang baik dapat terlihat dari tingkat ketertarikan masyarakat untuk menggunakannya dan mudah diakses Camona dkk, 2003 (dalam Suciyani, 2018:19). Wilayah Kecamatan Semarang Selatan memiliki luas wilayah sebesar \pm 848.046 hektar dengan luas ruang terbuka hijau \pm 373.66 atau 44.06% dari keseluruhan wilayah. Kecamatan Semarang Selatan terdiri dari sepuluh Kelurahan sebagai berikut; Lamper Lor, Barusari, Lamper Tengah, Mugassari, Wonodri, Pleburan, Peterongan, Bulustalan, Lamper Kidul, dan Randusari. Ruang terbuka hijau aktif yang ada di Kecamatan Semarang Selatan terdiri dari:

Tabel 1 Ruang terbuka hijau aktif di Kecamatan Semarang Selatan

Kelurahan	Nama Taman
Mugassari	<ul style="list-style-type: none">• Taman Indonesia Kaya• Taman Menteri Supeno• Taman Pandanaran
Randusari	<ul style="list-style-type: none">• Taman Kasmaran
Pleburan	<ul style="list-style-type: none">• Taman Median Imam Barjo• Taman Pancasila (Simpang Lima)• Taman Sampung Makam Pahlawan

	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Singosari
Lamper Lor	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Sompok
Lamper Kidul	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Mangga • Taman Nangka
Lamper Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Kedondong
Peterongan	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Belimbing

Sumber: Web resmi Dinas Kebersihan dan Pertanaman dan Web resmi Disperkim (Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman), Tahun 2021

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pemetaan taman yang mampu dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi disekitarnya, di wilayah Kecamatan Semarang Selatan situs penelitiannya yaitu Taman Indonesia Kaya (Kelurahan Mugassari), Taman Sompok/Badak (Kelurahan Lamper Kidul), Taman Kedondong (Kelurahan Lamper Tengah), Taman Nangka (Kelurahan Lamper Lor).

Gambar 1 Pemetaan Ruang Terbuka Hijau Aktif



Kecamatan Semarang Selatan memiliki beberapa ruang terbuka hijau

aktif yang telah direnovasi, yang tadinya tidak terurus dan terbengkalai menjadi taman aktif yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh masyarakat sekitar. Taman yang sudah dibangun ulang dan menjadi taman yang sering dikunjungi oleh masyarakat maka akan menarik para pedagang untuk menempatkan dagangannya di sekitar taman. Manfaat ekonomi seringkali terabaikan dalam pembangunan taman dikarenakan pemerintah atau lembaga pengembang taman belum menyediakan fasilitas bagi PKL di sekitar taman atau UMKM sekitar.

Partisipasi masyarakat untuk mengelola ruang terbuka hijau aktif juga sangatlah diperlukan, kondisi fisik akan baik jika masyarakat yang menjadi sasaran mampu merawat bersama dengan pemerintah kota. Sayangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga atau memelihara ruang terbuka hijau aktif masih kurang, kebanyakan mereka masih menganggap bahwa tugas mengelola dan menjaga kelestarian ruang terbuka hijau baik vegetasinya maupun sarana-prasana adalah tugas pemerintah kota seutuhnya sehingga, kondisi ruang terbuka hijau yang sudah dibangun/direvitalisasi tidak dapat

bertahan lama, kondisinya akan menjadi tidak terurus karena kurangnya kesadaran diri masyarakat.

Banyak manfaat yang dapat diambil dengan keberadaan ruang terbuka hijau aktif, seperti aspek ekologi, sosial, estetika dan ekonomi, disayangkan bahwa aspek ekonomi kurang menarik minat pemerintah dan diduga dapat merusak taman. Sebaliknya jika dilihat dari keadaan di lapangan dengan adanya pembangunan taman kota dapat menambah pemasukan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor lingkungan yang mendorong pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Aktif Kecamatan Semarang Selatan?
2. Bagaimana strategi pemanfaatan ruang terbuka hijau Aktif agar mampu meningkatkan aktivitas ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis lingkungan strategis pemanfaatan ruang terbuka hijau Aktif di Kecamatan Semarang Selatan.
2. Menyusun strategi meningkatkan pemanfaatan ruang terbuka hijau aktif agar pendapatan masyarakat

sekitar meningkat di Kecamatan Semarang Selatan.

D. Tinjauan Pustaka

1. Administrasi Publik

McCurdy (1986) dalam Keban (2008: 3) mengungkapkan bahwa administrasi publik dapat dianggap sebagai proses politik, salah satu metode atau cara prinsipal utama pemerintah untuk menjalankan berbagai fungsi nasional.

2. Manajemen Publik

Manajemen publik Overman (Ott, Hyde, dan Shafritz, 1991: XI) dalam Safroni (2012: 45) mencerminkan desakan antara orientasi instrumental rasional di satu sisi dan orientasi politik di sisi lain.

3. Manajemen strategi

Bryson (2002:124) proses perencanaan strategi terdiri dari penilaian situasi, kebijakan umum dan setting serta dapat mengidentifikasi isu, mengembangkan strategis, membuat keputusan, tindakan dan melakukan eval.

4. Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurut Dewanto (2013:42) merupakan tanah lapang yang ditumbuhi bermacam jenis tanaman strata, mulai dari belukar, tanaman bawah, perdu dan pohon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, merupakan cara dalam mengumpulkan berbagai informasi yang aktual dan rinci, serta dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan diambil kesimpulannya. Penelitian deskriptif bertujuan mengumpulkan informasi berupaya kata-kata bukan berupa angka, jika terdapat data angka maka sifatnya sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini dapat menggunakan data yang didapat dari catatan lapangan, transkrip wawancara, foto, dokumen pribadi, dan lainnya. Sehingga berdasarkan pengertian tersebut penelitian dengan judul Strategi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Aktif untuk Aktivitas Ekonomi Di Kecamatan Semarang Selatan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang dapat memberikan gambaran jelas mengenai isu-isu strategis dalam organisasi. Kemudian dianalisis menggunakan SWOT serta analisis kuantitatif dengan Kuadran

sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat pada pemanfaatan ruang terbuka hijau aktif untuk aktivitas ekonomi di Kecamatan Semarang Selatan.

A. Analisis Internal

Penggunaan analisis lingkungan internal memiliki tujuan demi mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dalam organisasi.

1. Visi-Misi

Faktor ini melibatkan kondisi yang nyata mengenai kesesuaian visi-misi Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman yang menjadi Organisasi Publik yang mengurus pengembangan taman di Kota Semarang. Visi yang dijadikan panduan dalam pengembangan taman adalah “Mewujudkan Presentase Ruang Terbuka Hijau Perkotaan sebesar 30%”. Sedangkan Misi yang dijalankan sebagai berikut:

1. Menuju Ruang Terbuka Hijau Publik yang ramah anak, lansia, dan difabel serta konsep *smart park*.
2. Ruang Terbuka Hijau Modern dapat menjadi ruang atau wadah untuk kegiatan masyarakat.

3. Mendesain taman yang Estetik dan memenuhi aspek ekologi, ekonomi, social dan budaya serta aspek pendidikan.

Visi dan misi Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Semarang sudah sejalan dengan tujuan. Terbukti dengan keadaan taman yang semakin baik dan meningkatnya ketertarikan masyarakat sekitar untuk mengunjungi taman.

2. Sumber Daya Manusia

Dalam organisasi dibutuhkan sumber daya manusia yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan atau target yang diinginkan secara efisien dan efektif. Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Semarang memiliki jumlah Sumber Daya Manusia berjumlah 509 orang. Jumlah sumber daya manusia khususnya yang terdapat dalam Bidang Pertamanan dan Pemakaman berjumlah 32 orang. Terdiri atas seorang Kepala Bidang; seorang Kepala Seksi Perencanaan, Pengawasan, dan Pengendalian Pertamanan dan Pemakaman; seorang Kepala Seksi Penyelenggara Pertamanan; dan seorang Kepala Seksi Pemakaman dengan 28 Staf.

Disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia di Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Semarang sudah tercukupi dan kemampuannya tidak diragukan lagi. Sumber daya manusianya pun sudah ditempatkan sesuai dengan kemampuan dan jabatannya dalam melakukan pengembangan dan revitalisasi bahkan membuat taman baru di Kota Semarang.

3. Anggaran

Pengembangan dan pengelolaan taman di Kota Semarang memiliki anggaran dana berdasarkan rencana anggaran dana oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman namun besaran dana ditetapkan dan diberikan oleh Bappeda. Sampai saat ini dana yang diberikan oleh Bappeda untuk dianggarkan dalam program pengembangan dan pengelolaan taman sudah bisa dikatakan belum mencukupi. Pihak Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman tidak terlalu mempermasalahkan anggaran, karena terdapat program yang mempermudah dalam mengumpulkan dana yaitu program CSR. Salah satunya adalah kerjasama dengan Djarum Foundation dalam melaksanakan program pembangunan Taman Indonesia Kaya.

Anggaran dari Dinas dalam mengembangkan taman memang bekerjasama dengan pihak swasta namun hal ini berlaku untuk taman kota saja atau taman yang berada di tengah kota, sedangkan taman lingkungan lainnya untuk anggaran masih terbatas. Disimpulkan bahwa swasta lebih memilih bekerjasama dengan pembangunan taman kota sedangkan taman lingkungan pemukiman masih kekurangan anggaran pembangunan.

4. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana menurut Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman bahwa sarana dan prasarana setiap taman yang ada di Kota Semarang sudah tercukupi dan sudah dirawat dengan maksimal. Sarana dan prasarana dasar dibangun oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman bisa dikatakan sudah terpenuhi, sarana dan prasarana yang sudah dibangun tersebut adalah;

Tabel 2 Fasilitas Taman

TAMAN KEDONDONG	
<ul style="list-style-type: none"> • Papan nama taman • Aneka permainan anak • Kamar mandi • Tempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan senam • CCTV • Tempat sampah • Tempat duduk • Jalan setapak

<ul style="list-style-type: none"> cuci tangan • Penerangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo • Wifi
TAMAN NANGKA	
<ul style="list-style-type: none"> • Permainan anak-anak • Jalan setapak • Jalan batu akupuntur • Lapangan olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Pos satpam RW 02 Nangka • Balai RW 02 Nangka • Tempat sampah • Kursi taman
TAMAN SOMPOK	
<ul style="list-style-type: none"> • Permainan anak-anak • Tempat sampah • Kursi taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Patung badak • Wifi • Jalan setapak
TAMAN INDONESIA KAYA	
<ul style="list-style-type: none"> • Peta lokasi • Informasi & petunjuk arah • Tempat sampah • Ramp (panggung budaya) • Guiding block • Bangku taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet umum • CCTV • Keran air minum • Pengeras suara • Pos keamanan • Toilet penyandang cacat • Lampu taman

Sumber: wawancara dan observasi 2022

Kondisi sarana dan prasarana termasuk dalam penghambat kegiatan aktivitas ekonomi di taman. Walaupun sudah dibangun oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan sudah tersedia secara lengkap namun sarana

dan prasarana belum dirawat dengan baik. seperti tempat duduk dan permainan yang catnya terkelupas, lahan taman yang masih becek dan terdapat genangan air jika musim hujan, toilet/MCK yang kotor dan gayung yang rusak khususnya di taman Kedondong. Juga terdapat masalah kebersihan, dilihat dari lingkungan baik di dalam wilayah taman maupun disekitar taman masih ada sampah plastik bekas makanan berserakan.

B. Analisis Eksternal

Penggunaan analisis lingkungan eksternal dimaksudkan untuk mencari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*theat*) dari sebuah organisasi.

1. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat yang dapat dikatakan cukup baik maka berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi taman, dimana masyarakat akan mengunjungi taman sebagai ruang publik yang tidak memungut biaya atau gratis sehingga uang yang dimilikinya akan disalurkan kedalam kebutuhan lainnya yaitu makanan atau jajanan yang ada disekitar taman. Mereka bahkan mendukung keberadaan PKL yang ada disekitar taman. Apalagi letak taman

seringkali berada di dekat perkampungan atau pemukiman warga, yang otomatis mempengaruhi aspek perekonomian masyarakat sekitar. Kondisi ekonomi menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan aktivitas ekonomi di taman.

2. Faktor Politik

Keberadaan politik disuatu daerah dapat berpengaruh dengan jalannya pemerintahan suatu kota. Dilihat dari keadaan politik Kota Semarang cukup stabil terkhusus di Kecamatan Semarang Selatan yang keadaan politiknya biasa saja, jadi Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Semarang selaku pihak penting dalam pengembangan taman tidak ada kaitannya dengan politik dan tidak berpengaruh dalam segala aspek. Disimpulkan bahwa salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan ialah tidak adanya pihak yang menolak pengembangan taman. Dengan keadaan politik yang stabil maka Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Semarang memungkinkan dapat dengan bebas mengembangkan taman dan menarik pihak swasta untuk melakukan kerjasama membangun taman bersama.

3. Faktor Regulasi

Regulasi bertujuan untuk mengarahkan kehidupan masyarakat ke tujuan tertentu. Kebijakan yang mengatur Ruang Terbuka Publik di Kota Semarang terdapat beberapa kebijakan atau peraturan yang mengatur. Regulasi pusat pun menyampaikan bahwa keberadaan Ruang Terbuka Hijau wajib ada di setiap wilayah sebesar 30% dari luas wilayah yang terdapat dalam Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Peraturan Menteri PU. No.5/PRT/M/2008 yang menyatakan contoh fasilitas taman berdasarkan jenis taman. Peraturan yang telah diimplementasikan sebaik mungkin maka akan berdampak baik juga, seperti yang dilakukan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman yang menjadikan Peraturan tersebut sebagai dasar berjalannya pembangunan taman, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut sudah diimplementasikan dengan benar, sehingga menjadikan Kota Semarang telah memenuhi ketersediaan ruang terbuka hijau.

4. Faktor Sosial

Faktor sosial secara tidak langsung berpengaruh kepada peningkatan aktivitas ekonomi taman. Kondisi masyarakat sekitar juga mendukung

keberadaan taman dengan ikut merawat disekitar taman dengan menjaga kebersihan. Selain itu kondisi masyarakat di sekitar taman bisa dikatakan cukup baik karena masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam peningkatan aktivitas ekonomi taman dan bisa diberdayakan sebagai salah satu manfaat taman yaitu pada aspek ekonomi. Masyarakat di sekitar taman pun sudah tahu dan sadar bahwa taman harus dijaga kelestariannya dan dipelihara, menurut pihak kelurahan pun masyarakat sudah ikut serta menjaga dan merawat taman semampunya serta menjadi pengawas yang memberikan masukan untuk tetap menjaga kelestarian taman. Masyarakat mendukung pengembangan taman dan antusias dengan adanya pembangunan taman. Terlihat masyarakat mendukung jika ada taman yang dibangun atau direvitalisasi.

5. Faktor *Stakeholder*

Stakeholder dapat memudahkan dalam melakukan pengembangan dan juga hal pembiayaan. Taman di Kota Semarang dikelola oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Semarang yang khususnya di Sie Penyelenggaraan Pertamanan sebagai pengelola utama. Dinas menggandeng

pihak swasta sebagai pihak ketiga mendukung peningkatan taman melalui CSR. Sedangkan dalam pengelolaan UMKM yaitu dikelola oleh Gerai Kopi&Mi atau Gerakan Terintegrasi Koperasi dan Usaha merupakan program besutan Pemerintah Kota Semarang dalam rangka meningkatkan perekonomian dengan tujuan sebagai wadah pertemuan koperasi dan usaha mikro untuk pengembangan usahanya sehingga koperasi menjadi sehat dan usaha mikro naik kelas.

Ditarik kesimpulan bahwa komitmen kerjasama antara Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman dengan pihak Kecamatan, Kelurahan dan masyarakat hanya sebatas koordinasi dan sosialisasi bahwa akan dilaksanakan pengembangan taman. Sedangkan Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman belum memfasilitasi UMKM walaupun Dinas mengetahui bahwa terdapat salah satu manfaat taman dalam aspek ekonomi. Sehingga pengembangan taman yang dilakukan oleh Dinas dapat dikatakan belum sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat setempat.

6. Faktor Geografi

Kecamatan Semarang Selatan termasuk kedalam dataran rendah atau

tidak terdapat lereng, gunung, dan geografi yang bergelombang. Sehingga keberadaan taman kebanyakan memang jenis taman lingkungan pemukiman, taman kota, pemakaman, taman olahraga dan sejenisnya. Disimpulkan bahwa geografi tidak menjadi masalah dan tidak mempengaruhi pengembangan taman. berdasarkan topologi Kota Semarang sendiri ada di daratan rendah dan khususnya wilayah Kecamatan Semarang Selatan wilayahnya lebih besar di tanah datar, sehingga tidak menjadi ancaman dalam pembangunan taman.

7. Faktor Teknologi

Peran teknologi juga mempengaruhi pelaksanaan perkembangan taman. Dalam perkembangan taman teknologi berperan untuk memantau pelaksanaan pembangunan taman dan informasi keberadaan taman di wilayah. Seperti yang terdapat dalam web resmi Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, didalamnya tercantum bahwa terdapat agenda tugas atau program yang akan dilakukan dalam membangun sebuah taman. Teknologi tidak hanya memberikan kebutuhan informasi saja, tapi juga berperan dalam hal keamanan taman. Keberadaan teknologi juga

membuat pengawasan dan keamanan taman oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman menjadi lebih mudah dan aman dengan terpasangnya CCTV di taman.

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT didasarkan pada logika dimana dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan (S) dan peluang (O), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (W) dan ancaman (T). Penggunaan matriks SWOT ini untuk mempermudah mencari isu yang ada serta mengerucutkan isu-isu yang dapat dijadikan dasar dalam peningkatan aktivitas ekonomi taman di Kecamatan Semarang Selatan. pertemuan *Strength-Opportunity* (SO) sebagai strategi *Comperative Advantage*, *Strenght-Treats* (ST) sebagai strategi *Mobilization*, *Weakness-Opportunity* (WO) sebagai strategi *Divestement Investment*, *Weakness-Treats* (WT) sebagai strategi *Damage Control*.

Tabel 3 Matrik SWOT

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
STRENGTH (S) 1) Visi-Misi Disperkim sesuai dengan tujuan	OPPORTUNITIES (O) 1) Ekonomi masyarakat sekitar sudah

2) Disperkim mendukung aktivitas ekonomi di sekitar taman aktif 3) Jumlah Sumber daya manusia Disperkim tercukupi 4) Pembagian tugas pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi 5) Terdapat program CSR dalam pembangunan taman aktif 6) Sarana dan prasarana taman aktif lengkap dan banyak Variasinya	mapan/baik 2) Masyarakat mendukung adanya PKL disekitar taman aktif 3) Masyarakat sekitar berpartisipasi sebagai pedagang di sekitar taman aktif 4) Gerai kopimi mengelola UMKM diwilayah Kelurahan 5) Kondisi Politik di Kecamatan Semarang Selatan stabil 6) Adanya peraturan daerah yang mendukung pemanfaatan taman dibidang ekonomi 7) Kondisi geografi mendukung pengembangan taman aktif 8) Keamanan pengunjung terjamin dengan terpasangnya CCTV
WEAKNEES (W) 1) Kondisi sarana dan prasarana taman aktif belum terawat 2) Lingkungan	THREATS (T) 1) Pemerintah Kota Semarang belum memfasilitasi tempat/lokasi

taman aktif kurang bersih	UMKM disekitar taman
3) Petugas perawatan taman aktif tidak datang setiap hari	2) Kurangnya komitmen antara Dinas dan Kelurahan serta Masyarakat
4) Anggaran pengelolaan taman aktif yang terbatas	3) Kurang memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai tempat promosi

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui rumusan strategi untuk meningkatkan pemanfaatan taman sebagai tempat aktivitas ekonomi masyarakat sekitar adalah sebagai berikut:

STRATEGI S-O

- 1) Meningkatkan ekonomi produktif masyarakat sekitar (S2-O1,O4)
- 2) Membuat pemetaan taman aktif untuk aktivitas ekonomi masyarakat sekitar (S3,S4-O6,O7,O8)
- 3) Menetapkan lokasi khusus UMKM disekitar taman (S5-O3)
- 4) Pengembangan area taman aktif dengan menambah fasilitas pelengkap dan mengikutsertakan masyarakat secara aktif (S1-O2,O5)

STRATEGI W-O

- 1) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dengan merawat dan memperbaharainya (W1-O2,O3)
- 2) Meningkatkan kerjasama dengan investor atau pihak swasta (W4-O1,O4,O5)

- 3) Membentuk paguyuban dalam lingkup RW/RT dalam merawat taman secara berskala (W2,W3-O3)

STRATEGI S-T

- 1) Mengikutsertakan PKL/UMKM dalam pengembangan Taman (S1,S2,S5-T1,T2)
- 2) Mempromosikan pengembangan Taman agar menjadi wisata bagi masyarakat melalui media sosial (S3,S4,S6-T3)

STRATEGI W-T

- 1) Mengkoordinasi anggaran dengan pihak terkait untuk mendukung pengelolaan taman aktif (W4-T1)
- 2) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan membuat kelompok masyarakat (W3-T2)

Berdasarkan pendekatan kualitatif matriks SWOT diatas strategi yang digunakan adalah *Comperative Advantage* atau *Strenght-Opportunity* (SO), merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga jangan sampai peluang tersebut hilang begitu saja, namun sebaliknya organisasi harus segera memperkuat dengan perencanaan yang mampu mendukungnya. Peningkatan pemanfaatan ruang terbuka hijau aktif untuk kegiatan ekonomi dapat ditingkatkan dengan melakukan strategi komunikasi secara rutin untuk mengetahui kebutuhan masyarakat sehingga Disperkim mengetahui

langkah selanjutnya dalam melakukan pengembangan taman untuk aktivitas ekonomi sehingga fungsi ekonomi pada taman dapat dimaksimalkan.

D. Analisis Kuadran

Setiap kekuatan dan peluang masing-masing diberi nilai antara 0,0-1,0 dan pemberian rating 1-4 dengan penjelasan dibawah rata-rata sampai sangat baik. Sedangkan kelemahan dan ancaman diberi nilai 0,0-1,0 dan pemberian rating 4-1 dengan penjelasan dibawah rata-rata sampai sangat buruk.

Tabel 4 Pemberian Bobot dan Rating Internal

Isu strategi	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (S)			
1) Visi-Misi Disperkim sesuai dengan tujuan organisasi	0,18	4	0,72
2) Disperkim mendukung aktivitas ekonomi di sekitar taman aktif	0,18	4	0,72
3) Jumlah Sumber daya manusia Disperkim tercukupi	0,15	3	0,45

4) Pembagian tugas pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi	0,15	3	0,45
5) Terdapat program CSR dalam pembangunan taman aktif	0,18	3	0,54
6) Sarana dan prasarana taman aktif lengkap dan banyak Variasinya	0,16	3	0,48
Jumlah	1		3,36
Kelemahan(W)			
1) Kondisi sarana dan prasarana taman aktif belum terawat	0,28	2	0,56
2) Lingkungan taman aktif kurang bersih	0,22	2	0,44
3) Petugas perawatan taman aktif tidak datang setiap hari	0,22	3	0,66
4) Anggaran pengelolaan taman aktif yang terbatas	0,28	2	0,56
Jumlah	1		2,22
Titik X 3,36-2,22 = 1,14 X 100 = 114			

Tabel 5 Pemberian Bobot dan Rating Eksternal

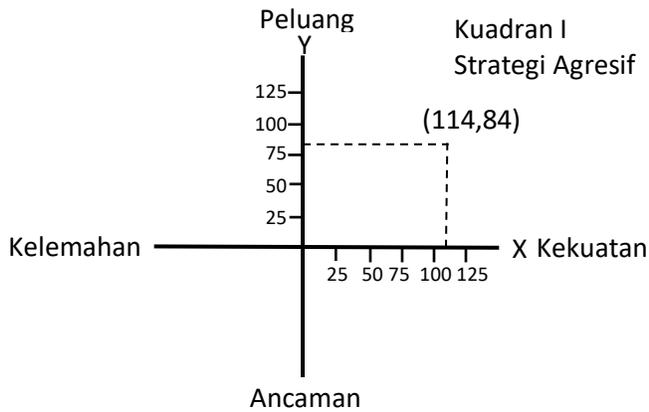
Isu strategi	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (O)			
1) Ekonomi masyarakat sekitar sudah mapan/baik	0,15	3	0,45
2) Masyarakat mendukung adanya PKL disekitar taman aktif	0,12	4	0,48
3) Masyarakat sekitar berpartisipasi sebagai pedagang di sekitar taman aktif	0,15	3	0,45
4) Gerai kopimi mengelola UMKM diwilayah Kelurahan	0,18	4	0,72
5) Kondisi Politik di Kecamatan Semarang Selatan stabil	0,08	2	0,16
6) Adanya peraturan daerah yang mendukung pemanfaatan taman dibidang ekonomi	0,12	3	0,36
7) Kondisi geografi	0,08	2	0,16

mendukung pengembangan taman aktif			
8) Keamanan pengunjung terjamin dengan terpasangnya CCTV	0,12	3	0,36
Jumlah	1		3,14
Ancaman (T)			
1) Pemerintah Kota Semarang belum memfasilitasi tempat/lokasi UMKM disekitar taman	0,35	2	0,7
2) Kurangnya komitmen antara Dinas dan Kelurahan serta Masyarakat	0,35	2	0,7
3) Kurang memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai tempat promosi	0,3	3	0,9
Jumlah	1		2,3
Titik Y 3,14-2,3 = 0,84 X 100 = 84			

Penentuan koordinat pada diagram analisis SWOT memiliki fungsi untuk penentuan posisi strategi organisasi, yang terletak di antara Kuadran I, II, III,

atau IV. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi organisasi bersifat Agresif, Diversifikasi, Turn-Around atau Difensif. Berikut gambar diagram posisi strategi pemanfaatan ruang terbuka hijau untuk aktivitas ekonomi di Kecamatan Semarang Selatan.

Gambar 2 Diagram Kuadran



Berdasarkan pendekatan kuantitatif SWOT menurut Freddy Rangkuti (2013) posisi kuadran I (strategi Agresif) adalah situasi organisasi yang sangat menguntungkan. Mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) merupakan strategi yang tepat untuk digunakan. Strategi Agresif yang mampu meningkatkan pemanfaatan ruang terbuka hijau aktif untuk aktivitas ekonomi adalah dengan melakukan kegiatan ekonomi produktif yaitu ekonomi lingkungan dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk dimanfaatkan sebagai lapak dagangan,

yaitu keberadaan PKL/UMKM yang memanfaatkan lahan disekitar taman aktif.

E. Perumusan Strategi

Berdasarkan hasil analisis tersebut baik secara kualitatif maupun kuantitatif matrik SWOT tidak bertentangan atau sejalan sehingga dalam penelitian ini, strategi yang dapat membantu meningkatkan aktivitas ekonomi ruang terbuka hijau aktif di Kecamatan Semarang Selatan adalah melakukan strategi *Strenght-Opportunity* (SO), dimana Strategi SO peneliti memadukan berbagai kekuatan dengan peluang yang ada. Berikut strategi SO beserta penjelasan setiap strategi SO:

1) Meningkatkan ekonomi produktif masyarakat sekitar; Sering dijumpai di taman perkotaan adalah ekonomi produktif yaitu keberadaan PKL/UMKM yang memanfaatkan lahan disekitar taman aktif. Dari segi pemanfaatannya bentuk ekonomi produktif tidak merubah penataan kota untuk taman hanya memanfaatkan lahan disekitar taman, seperti ekonomi lingkungan. **2) Membuat pemetaan taman aktif untuk aktivitas ekonomi masyarakat sekitar;** Berkembangnya taman menjadi kualitas yang lebih baik

maka akan meningkatkan pengunjung taman dan berdampak pada fungsi sosial dan ekonomi. Fungsi ekonomi, pemerintah dapat melakukan pemetaan taman aktif apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas ekonomi sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan menambah daya tarik taman aktif.

3)Menetapkan lokasi khusus UMKM disekitar taman; Taman aktif mampu dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi oleh masyarakat sekitar, namun kendala utamanya adalah masalah kebersihan dan keindahan karena dengan adanya PKL/UMKM disekitar taman maka akan merubah kondisi taman tersebut. Sehingga dibutuhkan penetapan lokasi khusus untuk dimanfaatkan oleh UMKM/PKL sebagai tempat berjualan. Dengan adanya lokasi khusus maka pemerintah mudah dalam mengelola dan mengawasi serta mengurangi masalah kebersihan dan keindahan taman aktif.

4)Pengembangan area taman aktif dengan menambah fasilitas pelengkap dan mengikutsertakan masyarakat secara aktif; keberadaan fasilitas yang lengkap dengan kualitas yang baik maka perasaan pengunjung akan nyaman dan aman serta mampu meningkatkan

ketertarikan ruang terbuka hijau aktif. Dalam melakukan pengembangannya pun peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat saat melakukan pembangunan.

KESIMPULAN

Startegi yang disarankan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi di Ruang Terbuka Hijau aktif dengan memanfaatkan Visi-Misi Disperkim sesuai dengan tujuan, Disperkim mendukung aktivitas ekonomi di sekitar taman aktif, Jumlah Sumber daya manusia Disperkim tercukupi, Pembagian tugas pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi, Terdapat program CSR dalam pembangunan taman aktif, Sarana dan prasarana taman aktif lengkap dan banyak Variasinya; dan peluang Ekonomi masyarakat sekitar sudah mapan/baik, Masyarakat mendukung adanya PKL disekitar taman aktif, berpartisipasi sebagai pedagang di sekitar taman aktif, Gerai kopimi mengelola UMKM diwilayah Kelurahan, Kondisi Politik di Kecamatan Semarang Selatan stabil, Adanya peraturan daerah yang mendukung pemanfaatan taman dibidang ekonomi, Kondisi geografi mendukung pengembangan taman aktif,

Keamanan pengunjung terjamin dengan terpasangnya CCTV.

Serta mempertimbangkan Kondisi sarana dan prasarana taman aktif belum terawat, Lingkungan taman aktif kurang bersih, Petugas perawatan taman aktif tidak datang setiap hari, Anggaran pengelolaan taman aktif yang terbatas; dan ancaman Pemerintah Kota Semarang belum memfasilitasi tempat/lokasi UMKM disekitar taman, Kurangnya komitmen antara Dinas dan Kelurahan serta Masyarakat, Kurang memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai tempat promosi adalah strategi SO yaitu Meningkatkan ekonomi produktif masyarakat sekitar, Membuat pemetaan taman aktif untuk aktivitas ekonomi masyarakat sekitar, Menetapkan lokasi khusus UMKM disekitar taman, dan Pengembangan area taman aktif dengan menambah fasilitas pelengkap dan mengikutsertakan masyarakat secara aktif.

SARAN

1. Peninjauan kembali dan menambah rencana pengembangan dalam bidang ekonomi
2. Menghimpun data-data area ruang terbuka hijau dengan ciri khas dan potensi yang menarik

3. Meningkatkan komunikasi dengan masyarakat secara formal dan informal
4. Meningkatkan alokasi anggaran pengembangan ruang terbuka hijau (CSR)
5. Mengadakan pelatihan teknologi sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata ruang terbuka hijau melalui pemanfaatan media

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, John. 2002. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Laelatul, Badriyah. (2018). *Kajian dampak sosial ekonomi dan strategi meningkatkan pendapatan masyarakat dari adanya taman kota di kota semarang*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Suciyani, W. O. (2018). Analisis Potensi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Kampus Di Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Planologi*, 15(1), 17. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v15i1.2742>
- Web Resmi Bappeda Kota Semarang <https://bappeda.semarangkota.go.id/> diakses pada tanggal 20 Maret 2021.
- Web Resmi Disperkim <https://disperkim.semarangkota.go.id/> diakses pada tanggal 20 Maret 2021.

Regulasi

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007
tentang Penataan Ruang

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.
5/RRT/M/2008 tentang Pedoman
Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang
Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor
7 Tahun 2010 tentang Penataan Ruang
Terbuka Publik